

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan ini dimulai dari komponen komposisi musik, karya musik dan elemen-elemen musik sebagai alat pendidikan. Selain itu akan ditinjau pula pemain musik sebagai anak didik. Akhir dari kesimpulan ini akan ditinjau figur kondakter sebagai pendidik.

a. Komposisi musik sebagai alat pendidikan

Komposisi musik selalu akan merangsang para pemain musik untuk berpikir yang benar, merasakan perasaan orang lain dan perasaan indah serta untuk bertindak yang baik.

b. Karya musik sebagai alat pendidikan

Karyawa musik yang telah dihasilkan para pemain musik akan memberikan rangsangan kembali kepadanya untuk memikirkan dan merasakan tindakan yang telah diwujudkannya. Bila dijumpai adanya ketidak tepatan atau ketidak sesuaian, maka ia dalam waktu singkat harus melakukan tindakan agar bisa terciptanya kesesuaian tersebut, baik dari sudut ketinggian kepanjangan, kekerasan nada maupun warna suara yang telah dihasilkan. Tentunya sebelum mengambil tindakan dimaksud ia sudah memikirkan penyebab dari ketidak sesuaian dimaksud. Oleh karena itu karya musik akan melatih kewaspa-

daan, ketanggapan, sikap maupun menerima kenyataan pahit dan bersedia untuk memperbaiki kesalahan.

c. Elemen-elemen musik sebagai alat pendidikan

Elemen-elemen musik bagi para pemain musik merupakan wadah untuk melatih kepekaan rasa, baik rasa untuk ketinggian, kepanjangan, kekerasan nada maupun warna suara. Disamping itu ia dapat pula digunakan untuk mengontrol tindakan para pemain musik atas elemen-elemen musik yang dihasilkannya.

d. Pemain musik sebagai anak didik

Pemain musik adalah orang yang selalu mendapatkan rangsangan untuk berpikir benar, merasakan suatu yang indah dan perasaan orang lain serta bertindak yang baik, bersesuaian dengan yang semestinya. Disaat-saat itu, akunya akan selalu berhadapan dengan dorongan-dorongan, naluri-naluri, kebutuhan-kebutuhan serta keinginan-keinginan yang keluar secara spontan dari dalam dirinya. Hal - hal tersebut di atas cenderung bersifat negatif. Hanya ketebalan faham dan penghayatan akan norma, kewajiban dan tanggung jawablah yang akan membantu terciptanya kesesuaian-kesesuaian sebagaimana mestinya. Pada saat inilah super ego berfungsi menentukan tindakan yang tepat, yaitu setelah bertemu dengan Ego dan Id.

e. Kondakor sebagai pendidik

Bila dijumpai adanya ketidak sesuaian baik di-

antara ke empat elemen-elemen musik maupun beberapa diantaranya yang mungkin disebabkan tidak benarnya pikiran dan perasaan serta tindakan para pemain musik, maka di saat itu ia akan memberitahu, mengarahkan atau membenarkan.

Keberhasilan figur, komponen dan elemen-elemen musik sebagai alat pendidikan, terletak pada beberapa hal:

- a. Adanya pemahaman baik dari pemain musik maupun dari kondaktor akan sisi-sisi dari fungsi musik sebagai alat pendidikan
- b. Adanya kesediaan bagi para pemain musik untuk membawa kesadaran terhadap kebiasaan yang dijumpai dalam bermain musik ke luar dari aktivitas bermain musik, tepatnya ke dalam aktivitas hidup sehari-hari. Yang dimaksud dengan kesadaran terhadap kebiasaan yang dijumpai dalam bermain musik ialah kesadaran akan kebiasaan berpikir benar tepat dan cepat, merasakan keindahan atau perasaan orang lain dan bertindak baik yang sesuai dengan norma-norma semestinya.

2. Saran

Saran-saran akan ditujukan kepada:

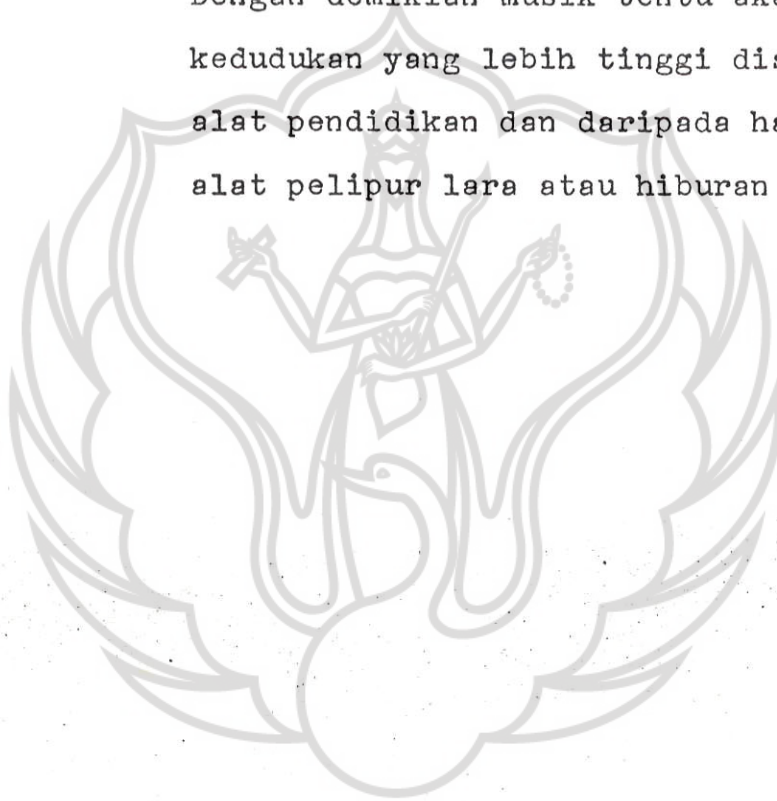
- a. Pemain musik, agar memahami dan menghayati musik sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan pola berpikir dan merasakan sesuatu serta bertindak ke arah yang lebih baik. Dengan kesadaran akan hal ini maka akan mempercepat terwujud

judnya nilai-nilai didik yang selalu digumuli-
nya waktu bermain musik

- b. Kondaktor, agar menghayati fungsinya sebagai pendidik dan mewujudkan nilai-nilai didik yang terkandung dalam tugas sebagai kondaktor
- c. Orang tua, pendidik dan masyarakat, agar memahami pula nilai didik yang terkandung dalam aktivitas bermain musik, sehingga memberi peluang bagi anak untuk menyicipinya. Aktivitas bermain musik di sini tentunya bermain musik yang benar, baik dan indah
- d. Peneliti mendatang, agar menunjukkan arah pandangannya ke fungsi musik sebagai alat pengobatan atau musik terapi. Berdasarkan pada hasil pengamatan penulis terhadap aktivitas-aktivitas jiwa seperti berpikir dan merasa serta aktivitas raga bertindak dalam bermain musik, dimana diantara keduanya harus berkesesuaian dan mengingat pula kedua aktivitas tersebut melibatkan kerja fungsi saraf, maka dengan demikian musik dapat digunakan untuk mendeteksi kelainan-kelainan fungsi saraf tersebut. Lebih jauh terbuka pula kemungkinan untuk menggunakannya sebagai alat pengobat kelainan-kelainan dimaksud ialah dalam bentuk terapi langsung seperti latihan gerak (exercise theurapy) bagi orang-orang yang mengalami gangguan gerak pada tangan dan kaki serta gangguan berbicara dan

berbahasa. Gangguan berbahasa ada hubungannya dengan gangguan berpikir sebab bahasa adalah wujud lahir dari pikiran

- e. Almamater, agar mengadakan percobaan yang lebih dalam terhadap kemungkinan-kemungkinan diwujudkan musik sebagai alat pengobatan di Indonesia serta saran agar dibukanya jurusan musik terapi dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian musik tentu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi disamping sebagai alat pendidikan dan daripada hanya sekedar alat pelipur lara atau hiburan saja.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adisasmita, Rahardjo, Lontara, no. 10, 1982.
- Ali, Faried, Lontara, no. 13, 1983.
- Bernadib, Imam, Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP IKIP, edisi II, cetakan II, 1976.
- Beethoven, Ludwig van, Partitur: Eroica. Austria: Wiener Philharmonischer Verlag A.G., no. 9, 1933.
- _____, Partitur: Pastorale. Austria: Wiener Philharmonischer Verlag A. G., no. 3, 1933.
- Bernstein, Leonard, The Joy of Music, New York: Simon and Schuster, 1959.
- Vhauchard, Paul, A. Widnyamartaya: Bahasa dan Pikiran. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983.
- Christ, William, Richard DeLone, Introduction to Material and Structure of Music. New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1975.
- Chusid, J.G., Neuroanatomi Korelatif dan Neurologi Fungsional: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Culver, Charles A., Musical Acoustic. New York: Mc. Graw Hill Book Company, Fourth edition, 1956.
- Davile, Cedric Thorpe, Musical Structure and Design. New York: Dover Publications, Inc, 1966.
- Dewantara, Ki Hadjar, Kebudayaan. Yogyakarta: Taman Siswa, Jilid II A, 1976.
- _____, Pendidikan. Yogyakarta: Taman Siswa, cetakan II, 1977.
- Gie, The Liang, Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan). Yogyakarta: Karya, cetakan II, 1976.

- Hanslick, Eduard, Beautiful in Music, New York: Da Capo Press, 1974.
- Haryadi, Frans, et al., Metode Pendidikan Seni Musik untuk SD dan SMP, Jakarta: Dep. P dan K, 1976/1977.
- Hornby, A. S., E. V. Gatenby, H. Wakefield, The Advanced Learner's Dictionary of Current English. London: Ford University Press, second edition, 1963.
- Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional, Majalah Mahasiswa. Jakarta: Direktorat Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, No. 14, tahun III, 1979.
- Korsakov, Nikolay Rimski, Principles of Orchestration. New York: Dover Publication, Inc, 1964.
- Leibowitz, Rene, Schoenberg and His School. New York: The Philosophical Library, Inc, 1949.
- L.E. Sumaryo, Komponis, Pemain Musik dan Publik. Jakarta: Pustaka Jaya, 1978.
- Lundin, Robert W., An Objective Psychology of Music, New York: The Ronald Press company, second Edition, 1967.
- Machlis, Joseph, The Enjoyment of Music. New York: W.W. Norton & Company, Inc, 1955.
- Magnis, Franz von, Etika Umum, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, seri driyarkara no. 2, 1975.
- Mehra, Partap Sing, Jazir Burhan, Pengantar Logika Tradisional. Bandung: Bina Cipta, 1980.
- Miller, Hugh M., History of Music. New York: Barnes & Noble, Inc, 1969. → 1972.
- Morozov, G, and V. Romasenko, Neuropathology and Psychiatry. Moccow: Peace Publishers.

- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, Cetakan V, 1976.
- Poespowardoyo, Soeryanto, dan K. Bertens, (red.) A. H. Barker: Manusia dan Simbol, Sekitar Manusia. Jakarta: Gramedia, 1978.
- Read, Gardner, Contemporary Instrumental Techniques. New York: Schirmer Books, tenth editions, 1976.
- Rudolf, Max, The Grammar of Conducting. New York: G. Schirmer, Inc, 1950.
- Rusli, Agus, Pewarta Seni: Bina Musika. Jakarta: Fa. "Aries Lima, tahun I, no. 2, 1978.
- Sadie, Stanley, The New Grove Dictionary of Music and Musicians. London: MacMillan Publishers Limited, 1980.
- Sastrapratedja, M., (ed.), A. Sudiarja, Manusia Multi Dimensional, Susanne K. Langer: Pendekatan Baru Dalam Estetika. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Scholes, Percy A., The Oxford Companion to Music. New York: Oxford University Press, tenth edition, 1975.
- Soejono, Ag., Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum. Bandung: C.V. Ilmu, 1980.
- Sukarno, Dasar-dasar Pendidikan Science. Jakarta: Bharata, 1973.
- Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Suryomentaram, Ki Ageng, Ilmu Pendidikan dan Seni Suara. Jakarta: Yayasan Idayu, seri XI, 1979.
- Viaud, Gaston, Inteligensi. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Waesberghe, Smits van, Sejarah Musik. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, Puskat, 1976.
- Walgito, Bimo, Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Warburton, Annie O., Score Reading, Form and History. London: Longmans, Green and Co. Ltd, 1959.

Webster, A. Merriam, Webster's Ideal Dictionary. Springfield, Mass.: G. & C. Merriam Co, 1961.

Yoesoef, Daoed, Analisis Pendidikan. Jakarta: Dep. P dan K, tahun I, no. 1, 1980.

